

"Amanah Ampong"

MODEL INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL
DALAM UPAYA MENGEKEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN



Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat
Tahun 2020

Amanah Ampong

MODEL INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Pengarah:
Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd

Penanggung Jawab:
Hidayat, M.Pd

Tim Pengembang:
Asep Saefudin, S.Si., M.Pd
Neni Nurlaela, S.Pd
Yuyun Nurfalah, S.Sos
Arlina, M.Pd

Kontributor:
PAUD Kujang Satu Kota Bandung, TK Tunas Harapan Kota Bandung
PAUD Aryani Kab. Cianjur, PAUD Flamboyan Kab. Cianjur,

Ilustrator:
Anjar Ginanjar



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, pada tahun 2020 melakukan pengembangan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Salah satunya model yang dikembangkan dan diujicobakan adalah Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun.

Model yang dikembangkan ini merupakan model pembelajaran melalui permainan tradisional yang mengintegrasikan aspek perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini. Pembelajaran melalui aktivitas bermain bagi anak-anak dapat menjadi suatu proses pendidikan dan pengajaran karena mainan mencerminkan sarana yang efektif dan sukses untuk mengaktualisasikan diri.

Buku cerita ini disusun sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan tugas dan perannya dalam pelaksanaan Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun. Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku cerita ini.

Bandung Barat, Nopember 2020
Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

Di Desa Sukatani ada seorang anak bernama Cecep. Orangnya periang, cerdik dan banyak temannya. Salah satu sahabatnya bernama Ampong, kemanapun selalu bersama-sama. Pada suatu hari Cecep hendak pergi ke ladang, di tengah jalan bertemu dengan Ampong yang terlihat sedang bahagia.



“Hai sahabatku, rupanya kau sangat bahagia sekali, ada apa?” tanya Cecep kepada Ampong.
“Ia, aku sangat bahagia karena aku mendapatkan banyak makanan” kata Ampong kepada cecep
“Oia Cep, aku mau minta tolong kepadamu, boleh tidak?” mohon Ampong kepada Cecep.
“Boleh, mau minta tolong apa, sahabat?” kata Cecep sambil tersenyum.



“Aku mau minta tolong, kamu jagain pisang aku Cep, aku mau pergi dulu sebentar, jadi pisangnya jangan sampai rusak ataupun hilang ya Cep” kata Ampong.

“Baiklah, sahabatku itu hal yang gampang, aku pasti akan menjaga amanahmu untuk menjaga pisang-pisang ini” kata Cecep kepada Ampong sebelum pergi.



Setelah Ampong pergi, Cecep pun dengan semangat menjaga amanah dari Ampong untuk menjaga pisangnya. Cecep pun pergi ke saung tengah ladang untuk menyimpan pisang titipan Ampong disana, setelah merasa aman maka Cecep langsung memanen singkong sambil menunggu Ampong datang.



Ketika Cecep sedang asyik memanen singkong di kebun,
tanpa disadari ada seekor monyet menghampiri saung tempat
Cecep menaruh pisang titipan Ampong.

“Wah enak sekali ini” gumam monyet dalam hati.

“Aku mau satu dulu ah, pasti tidak akan ketahuan,”
gumam monyet sekali lagi.

Tanpa terasa setengah sisir pisang sudah habis dilahap monyet.



Setibanya Cecep di saung, ia kaget melihat seekor monyet sedang melahap pisang sampai setengah sisir.
“Hus..., Hus..., Hus....., pergi sana monyet!”
teriak Cecep kepada monyet.

“Yah, bagaimana ini! Ampong pasti marah kalau pisangnya seperti ini”
guman Cecep dengan suara lemas.



Tak lama kemudian, Ampong datang dan menghampiri Cecep yang berada di saung.

“Wah ada apa ini Cep?” kata Ampong sambil keheranan melihat muka Cecep yang sedih.

“Hiks...hiks....hiks... maafkan aku Ampong, pisangmu habis sebagian dan tak utuh lagi,” kata Cecep sambil menghapus air matanya.

Cecep pun menceritakan hal yang baru saja terjadi.



“Maafkan saya ya Ampong, pisangnya saya ganti dengan singkong saja ya!” ujar Cecep dengan rasa bersalah.
“Wah makasih banyak Cep, jadi saya pulang bisa membawa singkong,” ujar Ampong kepada Cecep.
Akhirnya Cecep dan Ampong pulang bersama-sama.



Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri Lembang, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391



@ppppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



@pauddikmasjabar



<http://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/>